
Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Mendidik Karakter Religius Santri di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi Kapek Temanjor Gunungsari

Ainun Jariah*

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83116. Indonesia

*Corresponding Author: 190101214.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : Mach 16th, 2026

Revised : April 19th, 2026

Accepted : May 01th, 2026

Abstract : Krisis moral yang semakin meningkat menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan upaya strategis melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfizul Qur'an serta perannya dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi, peningkatan ketekunan, dan perpanjangan kehadiran peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfizul Qur'an meliputi pelaksanaan kegiatan hafalan, pengembangan metode pembelajaran, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan dalam sistem pembinaan berbasis asrama. Program ini terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter religius santri, yang tercermin dalam sikap tekad yang kuat, istiqomah, disiplin, amanah, serta cinta kebersihan. Kesimpulannya, program tahfizul Qur'an memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius santri melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi model alternatif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Islam.

Keywords: tahfizul Qur'an, karakter religius, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin dinamis membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Era globalisasi dengan segala kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat telah menyebabkan adanya pergeseran nilai, terutama terkait batasan antara hal yang baik dan buruk yang kerap dibenturkan dengan kebebasan. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menuntut setiap individu untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. Hal tersebut termasuk dalam upaya mempelajari ilmu-ilmu agama sebagai pondasi utama pembentukan karakter dan moral.

Perkembangan zaman yang semakin dinamis membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Era globalisasi dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat telah menyebabkan pergeseran nilai, terutama terkait batasan antara hal yang baik dan buruk yang kerap dibenturkan

dengan kebebasan. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menuntut setiap individu untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman, termasuk dalam memperkuat pendidikan agama sebagai pondasi karakter (Adiyono & Anshor, 2024).

Setiap agama memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah, demikian pula dalam Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman utama yang menjadi fondasi kehidupan umat Muslim, sebab ia adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari al-Qur'an merupakan bagian penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam melalui membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya (Sirait, 2023). Dalam sejarah, masyarakat Arab pada masa awal Islam masih memiliki kemampuan baca-tulis yang terbatas. Ketika wahyu diturunkan, Nabi Muhammad SAW langsung menghafalkannya dan memerintahkan para sahabat untuk

menuliskannya pada berbagai media sederhana. Tradisi menjaga keaslian al-Qur'an ini terus berlangsung hingga kini, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hijr [15]:9, yang menunjukkan pentingnya menjaga kemurnian al-Qur'an melalui kegiatan tahfiz (Gunawan & Lestari, 2021).

Perhatian masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an semakin meningkat, yang ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan tahfiz di berbagai jenjang. Bahkan, sejumlah institusi pendidikan formal menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai salah satu indikator kelulusan, sehingga lembaga pendidikan menjadi sarana strategis dalam penanaman nilai-nilai keislaman (Sayuti et al., 2024). Pelaksanaan program tahfizul Qur'an membutuhkan perencanaan dan implementasi pembelajaran yang baik agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Implementasi pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku, termasuk pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Fenomena degradasi moral yang marak terjadi saat ini menunjukkan lemahnya pendidikan karakter dalam masyarakat. Berbagai kasus pelanggaran moral di kalangan pelajar mengindikasikan pentingnya pembinaan karakter secara lebih serius, terutama di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak terkontrol (Azwar et al., 2023). Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, banyak lembaga pendidikan menghadirkan program tahfizul Qur'an sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan religius. Program tahfiz dipandang efektif dalam membentuk perilaku qur'ani melalui internalisasi nilai-nilai al-Qur'an (Iqbal et al., 2022).

Hasil wawancara awal dengan pembina Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi menunjukkan bahwa pendirian lembaga ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk mencetak generasi qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam perilaku peserta didik seperti disiplin dalam menyetorkan hafalan, tertib, serta memiliki sikap santun dalam berinteraksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Tahfizul Qur'an dalam Mendidik Karakter Religius Peserta Didik."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program tahfizul Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menggali fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi yang berlokasi di Dusun Temanajor, Desa Kapek, pada bulan Januari–Maret 2026. Subjek penelitian terdiri dari pembina, pengajar, dan peserta didik di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam program tahfizul Qur'an, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan relevan (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen, dan perizinan; (2) tahap pelaksanaan berupa pengumpulan data di lapangan; dan (3) tahap akhir berupa pengolahan serta analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, **observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program tahfizul Qur'an untuk melihat aktivitas pembelajaran dan pembinaan karakter. Kedua, **wawancara mendalam** secara semi-terstruktur kepada pembina, pengajar, dan peserta didik untuk menggali pengalaman serta strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius. Ketiga, **dokumentasi**, yaitu pengumpulan data berupa jadwal kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan (Moleong, 2017). Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses, strategi, serta dampak program

tahfizul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, peningkatan ketekunan peneliti, serta *member checking* untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas di lapangan (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an

Pelaksanaan program tahfizul Qur'an di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi berjalan melalui beberapa tahapan sistematis mulai dari penerimaan santri, pembinaan baca Qur'an, persiapan hafalan, setoran harian, hingga ujian hafalan. Implementasi program tahfizul Qur'an terdiri dari tiga bagian utama: pelaksanaan program tahfiz, pengembangan metode tahfiz, dan evaluasi program, yang menjadi fondasi keberhasilan santri dalam menghafal dan membentuk karakter religius.

Rekrutmen Santri

Proses rekrutmen dilakukan dengan mencari, menentukan, dan menerima calon santri yang memenuhi standar lembaga. Santri berasal dari berbagai usia dan latar pendidikan dengan kuota awal 10–15 orang, namun meningkat menjadi 18–20 orang karena tingginya minat masyarakat. Seleksi bersifat sederhana tanpa biaya pendidikan selain kebutuhan harian. Rekrutmen mencakup seleksi administrasi sebagai legalitas awal sebelum pembinaan.

Pembinaan Tahsin Al-Qur'an

Seluruh santri wajib mengikuti pembinaan tahsin menggunakan metode iqra' jilid 1–6. Tahsin bertujuan menyeragamkan bacaan agar sesuai makhraj, sifat huruf, dan tajwid. Pondok menerapkan metode An-Nawawi yang menekankan penguasaan hukum tajwid secara teori dan praktik. Tahap tahsin dilakukan selama 1–2 bulan sambil tetap menyeter hafalan ringan.

Persiapan Hafalan (Isti'dād Hifzh)

Pada tahap ini santri mempersiapkan hafalan baru dan muroja'ah hafalan lama. Persiapan mencakup niat ikhlas, tekad kuat, konsistensi, kesabaran, penggunaan mushaf yang sama, serta penerapan tajwid. Fase ini dilaksanakan malam hari pukul 22.00–23.30 WITA sebagai waktu khusus menghafal ayat baru.

Ziyadatul Hifzh (Setoran Hafalan Baru)

Ini merupakan tahap inti program tahfiz. Terdapat dua sesi setoran:

- **Ziyadatul Hifzh I** pagi pukul 08.30–10.00 WITA
- **Ziyadatul Hifzh II** sore pukul 17.30–18.00 WITA

Target minimal adalah satu lembar hafalan setiap setoran. Santri yang tidak setor mendapat konsekuensi edukatif. Proses setoran menjadi kontrol kualitas hafalan.

Imtihan Hifzil Qur'an (Ujian Hafalan)

Ujian dilakukan setelah santri mencapai target hafalan tertentu. Ujian dilaksanakan ba'da Magrib atau setelah Isya di aula, menguji kekuatan hafalan, kelancaran, makhraj, sifat huruf, dan tajwid. Santri yang tidak lulus tidak diperkenankan naik ke hafalan berikutnya.

B. Pengembangan Metode Tahfizul Qur'an

Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi menerapkan metode *Zig-Zag* yang menyeimbangkan antara penambahan hafalan dan muroja'ah.

Metode Zig-Zag

Metode ini mengatur bahwa hari penyeteran hafalan baru harus disusul oleh hari muroja'ah. Pola ini terbukti menjaga stabilitas hafalan, meningkatkan konsistensi, dan mencegah hafalan hilang. Metode ini menekankan disiplin dan ritme yang seimbang antara hafalan baru dan lama.

Penekanan terhadap Disiplin

Hasil observasi menunjukkan bahwa pondok sangat menekankan kedisiplinan dengan aturan ketat terkait target hafalan. Santri yang tidak mencapai target diberi sanksi edukatif untuk memotivasi dan melatih tanggung jawab.

Evaluasi Program Tahfizul Qur'an

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan hafalan dan memperbaiki strategi pembinaan.

1. Evaluasi Harian

Dilakukan setiap sesi ziyadatul hifzh. Guru memeriksa kualitas hafalan baru, kelancaran, dan ketepatan bacaan santri. Santri yang belum hafal wajib mengganti setoran pada sesi kedua.

2. Evaluasi Target Hafalan

Ujian atau imtihan dilakukan setelah santri memenuhi target minimal setengah juz. Santri diuji seluruh hafalannya untuk memastikan kekuatan hafalan sebelum naik ke hafalan berikutnya. Setiap pencapaian setengah juz dan satu juz wajib dimuroja'ahkan secara intensif.

3. Perbaikan Strategi Pembelajaran

Evaluasi juga digunakan guru untuk menilai efektivitas halaqah, metode pembelajaran, dan kebutuhan peningkatan mutu pembinaan.

D. Pembinaan Karakter Religius Melalui Program Tahfiz

Program tahfiz tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius santri melalui berbagai metode pembiasaan dan keteladanan yang terstruktur (Iqbal et al., 2022).

1. Tekad yang Kuat

Ditanamkan melalui *mau'izhotul hasanah* yang disampaikan ustadz pada akhir halaqah mengenai pentingnya keikhlasan, tujuan menghafal, dan kesungguhan dalam muroja'ah.

2. Istiqomah

Dibentuk melalui pembiasaan membaca doa khotmil Qur'an, burdah, membaca Al-Qur'an, muroja'ah, dan setoran hafalan setiap hari.

3. Disiplin

Dikembangkan melalui kepatuhan pada aturan pondok, ketepatan waktu, menjaga adab halaqah, dan pelaksanaan shalat berjamaah.

4. Amanah

Ditanamkan melalui tanggung jawab terhadap hafalan, kejujuran dalam ujian, serta tidak menunda setoran hafalan.

5. Cinta Kebersihan

Dilaksanakan melalui kerja bakti dua kali sehari, menjaga kebersihan kamar, perlengkapan pribadi, serta kebersihan diri. Hal ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pembinaan tahfiz.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan

diterima, yaitu program tahfizul Qur'an di Pondok Tahfizul Qur'an An-Nawawi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan program yang sistematis dan terstruktur, penggunaan metode Zig-Zag yang mendukung kualitas hafalan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Lebih dari itu, program tahfiz tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti tekad yang kuat, istiqomah, disiplin, amanah, dan cinta kebersihan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, program tahfizul Qur'an terbukti mampu menjalankan fungsi pendidikan secara holistik, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2018). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darmadi. (2019). *Pengembangan model pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. U. (2018). *Model pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasanah. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. *Jurnal Studia Didaktika*, 5(3).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperation and competition: Theory and research*. Interaction Book Company.
- Lester, F. (2018). Teacher's role in student social interaction. *Journal of Educational Psychology*, 10(4).
- Majid, A., & Andayani, D. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Marno, & Supriyatno, T. (2021). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Muslikh. (2021). Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).

- Nata, A. (2017). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Nizar, S. (2019). *Filsafat pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani. (2020). Cooperative learning dan pengembangan sikap religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2018). *Model-model pembelajaran inovatif*. Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan implementasinya dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zuhairini. (2019). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bina Ilmu.